

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Rumah Sakit**

##### **2.1.1 Pengertian Rumah Sakit**

Rumah sakit dalam bahasa Inggris disebut *hospital*. Kata *hospital* berasal dari kata bahasa latin *hospital* yang berarti tamu. Secara lebih luas kata itu bermakna menjamu para tamu. Memang menurut sejarahnya, *hospital* atau rumah sakit adalah suatu lembaga yang bersifat kedermawanan (*charitable*), untuk merawat pengungsi atau memberikan pendidikan bagi orang-orang yang kurang mampu atau miskin, berusia lanjut, cacat, atau para pemuda (PERMENKES RI Nomor 4 Tahun 2012)

Rumah sakit (RS) adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata dengan mengutamakan upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dalam suatu tatanan rujukan, serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga dan penelitian. Rumah sakit juga merupakan institusi yang dapat memberi keteladanan dalam budaya hidup bersih dan sehat serta kebersihan lingkungan (Depkes RI, 2009).

##### **2.1.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit**

Rumah sakit berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 2009) mempunyai tugas yaitu memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Rumah sakit dalam menjalankan tugasnya mempunyai fungsi yaitu:

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan

### **2.1.3 Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit**

Klasifikasi rumah sakit umum menurut PERMENKES RI Nomor 3 tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit diklasifikasikan menjadi:

1. Rumah Sakit umum kelas A merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 250 (dua ratus lima puluh) buah.
2. Rumah Sakit umum kelas B merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 200 (dua ratus) buah.
3. Rumah Sakit umum kelas C merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 (seratus) buah.
4. Rumah Sakit umum kelas D merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 50 (lima puluh) buah.

Klasifikasi rumah sakit khusus terdiri dari:

1. Rumah Sakit khusus kelas A merupakan Rumah Sakit khusus yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 (seratus) buah.
2. Rumah Sakit khusus kelas B merupakan Rumah Sakit khusus yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 75 (tujuh puluh lima) buah.
3. Rumah Sakit khusus kelas C merupakan Rumah Sakit khusus yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 25 (dua puluh lima) buah.

Perizinan rumah sakit menurut PERMENKES RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit yaitu sebagai berikut:

1. Setiap Rumah Sakit wajib memiliki izin setelah memenuhi persyaratan.

2. Persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan.

## 2.2 Rawat Jalan

Pelayanan rawat jalan (*ambulatory services*) menurut (Azwar, 2010) adalah salah satu bentuk dari pelayanan kedokteran. Secara sederhana yang dimaksud dengan pelayanan rawat jalan adalah pelayanan kedokteran yang disediakan untuk pasien tidak dalam bentuk rawat inap (*hospitalization*). Pelayanan rawat jalan ini termasuk tidak hanya yang diselenggarakan oleh sarana pelayanan kesehatan yang telah lazim dikenal rumah sakit atau klinik, tetapi juga yang diselenggarakan di rumah pasien (*home care*) serta di rumah perawatan (*nursing homes*). Bentuk pertama dari pelayanan rawat jalan adalah yang diselenggarakan oleh klinik yang ada kaitannya dengan rumah sakit (*hospital based ambulatory care*). Jenis pelayanan rawat jalan di rumah sakit secara umum dapat dibedakan atas 4 macam yaitu :

1. Pelayanan gawat darurat (*emergency services*) adalah untuk menangani pasien yang butuh pertolongan segera dan mendadak.
2. Pelayanan rawat jalan paripurna (*comprehensive hospital outpatient services*) adalah yang memberikan pelayanan kesehatan paripurna sesuai dengan kebutuhan pasien.
3. Pelayanan rujukan (*referral services*) adalah hanya melayani pasien-pasien rujukan oleh sarana kesehatan lain. Biasanya untuk diagnosis atau terapi, sedangkan perawatan selanjutnya tetap ditangani oleh sarana kesehatan yang merujuk.
4. Pelayanan bedah jalan (*ambulatory surgery services*) adalah memberikan pelayanan bedah yang dipulangkan pada hari yang sama.

## **2.3 Rekam Medis**

### **2.3.1 Pengertian Rekam Medis**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269 / MENKES / PER / III /2008 Pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen antar lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien

Rekam medis berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 2006) dinyatakan bahwa:

“Rekam Medis diartikan sebagai keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnese, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa serta segala pelayanan dan tindakan yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang di rawat inap, rawat jalan, maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat. Rekam medis mempunyai pengertian yang sangat luas, tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan akan tetapi mempunyai pengertian sebagai suatu sistem penyelenggaraan rekam medis yaitu proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medik pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medik di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penomoran, penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/pinjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya”

### **2.3.2 Tujuan dan Kegunaan Rekam Medis**

Tujuan rekam medis berdasarkan (Depkes RI, 2006) dalam pedoman penyelenggaraan rekam medis rumah sakit menyatakan bahwa untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, tidak akan tercipta tertib administrasi rumah sakit

sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan di dalam upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Kegunaan rekam medis sering disebut dengan ALFRED (Administration, Legal, Financial, Research, Education, and Dokumentation) yaitu:

1. *Administration* (Aspek Administrasi) adalah data dan informasi yang dihasilkan rekam medis dapat digunakan manajemen untuk melaksanakan fungsinya guna pengelolaan berbagai sumber daya.
2. *Legal* (Aspek Hukum) adalah alat bukti hukum yang dapat melindungi hukum terhadap pasien dan provider kesehatan.
3. *Financial* (Aspek Keuangan) adalah setiap yang diterima pasien bila dicatat dengan lengkap dan benar, maka dapat digunakan untuk menghitung biaya yang harus dibayar pasien, selain itu jenis dan jumlah kegiatan pelayanan yang tercatat dalam formulir dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan dan biaya sarana pelayanan kesehatan.
4. *Research* (Aspek Penelitian) adalah berbagai macam penyakit yang telah dicatat ke dalam dokumen rekam medis dapat dilakukan penelusuran guna kepentingan penelitian.
5. *Education* (Aspek pendidikan) adalah para mahasiswa atau pendidik atau peneliti dapat belajar dan mengembangkan ilmunya dengan menggunakan dokumen rekam medis.
6. *Documentation* (Aspek Dokumentasi) adalah rekam medis sebagai dokumen karena memiliki sejarah medis seseorang.

## **2.4 Terminologi Medis**

### **2.4.1 Pengertian Terminologi Medis**

Terminologi medis adalah ilmu peristilahan medis yang merupakan bahasa khusus antar profesi medis/kesehatan yang merupakan sarana komunikasi antara mereka yang berkecimpung langsung/tidak langsung di bidang asuhan/pelayanan medis/kesehatan (Nuryati, 2011). Oleh karena itu, istilah medis ini harus dipahami dan dimengerti oleh setiap profesi kesehatan agar dapat terjalin komunikasi yang baik

Terminologi medis menurut Kasim dan Erkadius merupakan sistem yang digunakan untuk menata daftar kumpulan istilah medis penyakit, gejala, dan prosedur. Istilah-istilah penyakit atau kondisi gangguan kesehatan harus sesuai dengan istilah yang digunakan dalam suatu sistem klasifikasi penyakit.

#### **2.4.2 Konsep dasar struktur istilah medis dan Singkatan Medis**

Asal istilah yang berkaitan dengan kesehatan, kefarmasian maupun kedokteran umumnya berasal dari bahasa Greek (Yunani) dan Latin; serta adopsi dari bahasa Jerman dan Prancis. Sebuah istilah bisa berasal dari hanya bahasa tertentu atau campuran bahasa. Misalnya pada kata *claustrophobia* di mana sebagai *root* berasal dari bahasa Latin '*claustrum*' yang berarti ruang tertutup dan sufiks berasal dari bahasa Yunani '*phobia*' yang berarti takut.

1. Komponen Kata
  - a. *Root* (akar kata)

*Root* (akar kata) pada terminologi kesehatan dapat berasal dari bahasa sumber seperti Yunani atau Latin yang terletak di tengah di antara prefiks dan sufiks atau pseudosufiks pada terminologi yang terkait. Tidak jarang *root* terletak dibagian terdepan dari terminologi jika istilah kesehatan terkait tidak mengandung prefiks; *root* bisa juga diikuti *root* lain sebelum sufiks atau pseudosufiks. *Root* biasa terletak di bagian paling belakang jika tidak mengandung sufiks atau pseudosufiks; maka satu istilah bisa mengandung satu *root* atau dua *root* bergandengan. Fungsi *root* adalah sebagai dasar atau inti dari terminologi kesehatan dan biasanya menggambarkan anggota tubuh.

Huruf hidup penggabung adalah huruf hidup (umumnya huruf o, kadang-kadang i atau e) yang berfungsi untuk menggabungkan unsur kata *root* menjadi bentuk kombinasi (*combining root*) dengan sufiks yang diperlukan atau menggabungkan dua unsur kata *root*. Unsur kata *root* dengan bentuk penggabung ini tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus dilengkapi unsur kata lain, baik *root* dengan sufiks atau *root* dengan *root* lain.

Tabel 2.1 Root yang Berhubungan dengan Bagian Tubuh

<b>Root</b>	<b>Artinya</b>
<i>Abdomin/o; gastr/o</i>	Perut/lambung
<i>Angi/o; atreri/o</i>	Pembuluh darah
<i>Atr/o ; arthr/o</i>	Sendi
<i>Blephar/o</i>	Kelopak mata
<i>Cardi/o</i>	Jantung

Sumber: Modul Praktikum Spesialit dan Terminologi Kesehatan (Ganthina, 2016)

#### b. Prefiks

Prefiks/ *prefix* (awalan) merupakan elemen yang paling sering digunakan di awal kata, bisa terdiri dari satu atau dua suku-kata, sering berupa preposisi (kata depan) atau *adverbs*. Prefiks berperan dalam modifikasi atau perubahan untuk memberikan suatu arti pada *root* (akar kata). Tidak semua akar kata pada terminologi kesehatan mempunyai awalan. Awalan yang ditambah di depan *root* berdasarkan arti dan kata yang terbentuk dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu umum, negatif, numerik dan problem atau penyakit. Awalan umum menunjuk pada ukuran, bentuk, arah, dan lokasi.

Tabel 2.2 Contoh Awalan Umum, Awalan Negatif, Awalan Numerik dan Awalan Problem

<b>Prefiks</b>	<b>Artinya</b>
<b>Awalan Umum</b>	
Brady-(bradi-)	Lambat
Endo-	Di; dalam
Hypo (hipo)-	Kekurangan; di bawah
<b>Awalan Negatif</b>	
An-	Tidak, tanpa
A-	Tidak
Anti-	Melawan
<b>Awalan Numerik dan jumlah</b>	
Uni-	Satu
Bi-	Dua
Multi, poly, -	Banyak
<b>Awalan Problem</b>	
Dys-	Susah, sakit
Hyper-	Diatas, berlebih
Hypo-	Dibawah, difisiensi

Sumber: Modul Praktikum Spesialit dan Terminologi Kesehatan (Ganthina, 2016)

c. Sufiks (akhiran kata)

Sufiks atau pseudosufiks (kata akhiran semu) merupakan unsur kata yang terletak di bagian paling belakang dari istilah terkait, untuk membentuk noun (kata benda), adjektif (kata sifat) atau verb (kata kerja). Sufiks menunjukkan apakah



terminologi berkaitan dengan diagnostik, kondisi abnormal dan prosedur atau pengobatan, sehingga peristilahan kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi yaitu sufiks diagnostik/penyakit, sufiks operatif/tindakan bedah, sufiks simptomatik/gejala, dan sufiks lain.

Tabel 2.3 Sufiks diagnostik, sufiks operatif, sufiks simptomatik dan sufiks lain

<b>Sufiks</b>	<b>Arti</b>
<b>Sufiks Diagnostik</b>	
-cele	Tumor, hernia
-oma	Keadaan akibat sakit, tumor
-itis	Radang
<b>Sufiks Operatif</b>	
-centesis	Penusukan
-ectomy	Pengangkatan ke luar melalui operasi
-scopy	Memeriksa dengan melihat melalui alat teropong
<b>Sufiks Simptomatik</b>	
-algia	Sakit, keadaan sakit
-lysis	Larut, hancur, mencair
-spasm	Kontraksi otot yang mendadak
<b>Sufiks Lain</b>	
-ad	Menuju ke arah
-blast	Benih, cikal bakal
-ema	Pembengkakan

Sumber: Buku terminologi medis (Nuryati, 2011)

## 2. Cara Menganalisis Terminologi Kesehatan

Untuk menganalisis terminologi kesehatan maka terlebih dulu kenali sufiksnya, kemudian temukan *root* di bagian tengah, lalu periksa ada atau tidaknya unsur kata prefiks di bagian depan (awal) terminologi. Cara lain adalah menganalisis mulai sufiks kemudian *root* dan prefiks.

a. Prefix ←*Root* ←Suffix

b. Atau Prefix →*Root* →Suffix

Contoh analisis terminologi kesehatan:

a. Dysphagia: prefiks: dys, *root*: phag, sufiks: ia

b. Myocarditis: sufiks: -itis, *root*: my/o, *root*: cardi/o

c. Osteomalacia: sufiks: -malacia, *root*: ost/eo

d. Rhynoplasty: *root*: rhyn/o. Sufiks: -plasty

e. Hypercholesterolemia; prefiks: hyper, *root*: cholesterol, sufiks: emia

f. Colonoscopy: sufiks: -scopy, *root*: colon/o

g. Intravenous: prefiks: intra-, *root*: venous: vena

## 3. Singkatan Medis

Singkatan medis banyak digunakan luas dalam bidang kesehatan dan kedokteran. Singkatan tersebut dapat berupa singkatan nama penyakit/kondisi, nama instrumen yang digunakan untuk diagnosis, nama hasil/rekaman pemeriksaan ataupun nama lainnya

Tabel 2.4 Contoh Catatan Singkatan Medis

Singkatan	Arti
AIDS	Acquired Immune Deficiency Syndrome
CT Scan	Computerized Axial Tomography Scanning
IDDM	Insulin Dependend Diabetes Melitus
NIDDM	Non Insulin Dependend Diabetes Melitus
MOF	Multi Organ Failure
IV	Intra Vena
COPD	Chronic Obstructive Pulmonary Disease

Sumber: Modul Praktikum Spesialit dan Terminologi Kesehatan (Ganthina, 2016)

## 2.5 Ketepatan Terminologi Medis

Ketepatan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia Online berasal dari kata ‘tepat’ yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Kata tepat berarti hal yang betul atau lurus (arah, jurusan); kena benar (pada sasaran, tujuan, maksud, dan sebagainya); tidak ada selisih sedikitpun, tidak kurang dan tidak lebih, persis; betul atau cocok (tentang dugaan, ramalan, dan sebagainya); betul atau mengena (tentang perkataan, jawaban, dan sebagainya).

Terminologi dapat dikatakan tepat apabila sesuai dengan PERMENKES RI No. 55 tahun 2013 dimana untuk untuk dapat mengkode diagnosa yang tepat, diperlukan terminologi medis yang tepat dalam penulisan diagnosa. Pada penelitian (Khabibah & Sugiarsi, 2013) apabila diagnosis yang ditulis tidak menggunakan terminologi yang tepat sesuai *ICD-10* maka petugas koding akan kesulitan dalam pemilihan *lead term* dalam penentuan kode diagnosis sehingga akan mempengaruhi keakuratan kode diagnosis. Dalam penelitian (Mariyati & Sugiarsi, 2014) terminologi medis yang tercantum pada diagnosis seharusnya ditulis dengan terminologi medis yang tepat dan memiliki nilai informatif agar

dapat membantu petugas koding mengklasifikasikan pada kondisi dalam kategori *ICD* yang paling spesifik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Chusnawati, Sudra, & Wujoso, 2013) yaitu pemahaman petugas tentang bahasa terminologi medis dapat mempengaruhi ketepatan penulisan diagnosis, apabila diagnosis dan penulisan diagnosis yang dicantumkan pada BRM tidak tepat maka dapat mempengaruhi ketepatan dalam menentukan kode diagnosis

## **2.6 Diagnosa**

Secara etimologi, pengertian dari diagnosis itu berasal dari bahasa Yunani Kuno dari kata “*Dia*” artinya melalui dan “*Gnosis*” yang artinya adalah untuk mengetahui. Diagnosa dengan secara terminologi merupakan suatu penetapan keadaan yang menyimpang atau juga keadaan normal dengan melalui dasar pemikiran serta juga pertimbangan ilmu pengetahuan. Maksudnya, Tiap-tiap penyimpangan dari keadaan normal tersebut dikatakan ialah sebagai suatu keadaan abnormal/anomali/kelainan (Ibeng, 2019).

Diagnosa merupakan kata atau phrase yang digunakan untuk menyebut suatu penyakit yang diderita oleh seorang pasien atau keadaan yang menyebabkan seorang pasien memerlukan, mencari, dan menerima asuhan medis (medical care). Diagnosa utama adalah kondisi yang setelah dipelajari ditentukan paling bertanggung jawab menyebabkan pasien masuk rumah sakit untuk perawatan (Hatta, 2008).

Terdapat macam-macam jenis diagnosis, antara lain:

- a. Diagnosis awal/ diagnosis kerja yaitu penetapan diagnosis awal yang belum diikuti dengan diagnosis yang lebih mendalam.

- b. Diagnosis akhir yaitu diagnosis yang menjadi sebab mengapa pasien dirawat dan didasarkan pada hasil-hasil pemeriksaan yang lebih mendalam.
- c. Diagnosis komplikasi yaitu penyakit komplikasi karena berasal dari penyakit utamanya.
- d. Diagnosis banding/ diagnosis diferensial yaitu sejumlah dokumen (lebih dari satu) yang ditetapkan karena adanya kemungkinan-kemungkinan tertentu guna pertimbangan medis untuk ditetapkan diagnosis lebih lanjut.

## **2.7 Analisa**

Analisa berasal dari kata analisis yang artinya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; dan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.